BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiono (2011) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari obyek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Generalisasi adalah cara pengambilan keputusan pada kelompok subyek yang luas jumlahnya, berdasarkan data yang telah didapatkan dari sekelompok subyek yang harus memiliki ciri dan karakteristik yang membedakan dari kelompok subyek lainya. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kota Surabaya.

2. Sampel

Penelitian ilmiah biasa mengambil subyek penelitian dari sebagian individu yang ada dalam populasi. Pengambilan beberapa subyek untuk penelitian disebut dengan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiono (2011) menjelaskan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Kreteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki atau perempuan yang telah menikah, laki-laki atau perempuan yang menikah melalui proses ta'aruf, laki-laki atau perempuan yang menikah memiliki usia perkawinan kurang dari lima tahun, dan tinggal di Surabaya.

Cara untuk mendapatkan sampel adalah dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara berantai. Metode sampel seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat subjektif sampel atau dengan kata lain obyek sampel yang diinginkan bersifat mengelompok pada suatu himpunan atau sangat langka.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Menurut Siregar (2013) penelitian kuantitatif komparatif adalah bentuk analisi data penelitian untuk menguji ada tidaknya perbedaan atau perbandingan keberadaan variable dari dua kelompok data atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan penyesuaian perkawinan pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf.

Data yang diperoleh dikuantifikasikan dalam bentuk angka, kemudian diolah dengan perhitungan statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel X dengan variabel Y. Variabel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel penyesuaian perkawinan sebagai variabel tergantung/dependent (Y) dan variabel cara mengenal sebagai variabel bebas/independent (X)

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian. Variabel penelitian juga sebagai faktor yang berperan dalam gejala yang di teliti. Peneliti juga melakukan identifikasi variabel di dalam melakukan penelitian karena merupakan cara untuk mengetahui dependent dan fungsi setiap variabel. Peneliti membagi variabel menjadi dua, yaitu variabel tergantung/dependent (Y) dan varibel bebas/independent (X). Variabel tergantung/dependent (Y) adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terkait karena kondisi atau variasinya terkait dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Varibel bebas/independent (X) adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain.Variabel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Variabel tergantung/dependent (Y) : Penyesuaian Perkawinan

Variabel bebas/independent (X1) : Pasangan Yang Menikah Melalui Proses Pacaran

Variabel bebas/independent (X2) : Pasangan Yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf

D. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang berusia 20-40 tahun yang diambil menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menetapkan tiga kriteria untuk penetapan reponsen, yaitu :

1. Laki-laki atau perempuan yang telah menikah
2. Laki-laki atau perempuan yang menikah melalui proses pacaran
3. Laki-laki atau perempuan yang menikah melalui proses ta'aruf
4. Usia perkawinan kurang dari lima tahun.
5. Tinggal di Surabaya

E. Instrument pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara kuantitatif dengan mengunakan skala penyesuaian perkawinan sebagai alat ukur pengumpulan data, skala adalah berupa pernyataan yang secara tidak langsung menggungkapkan variabel yang hendak diukur melainkan mengungkapkan melalui indikator-indikator prilaku dari variabel yang bersangkutan (Azwar,2012). Azwar menambahkan metode skala ini digunakan dengan anggapan bahwa : a.) Data yang diungkap berupa konsep psikologis yang mengambarkan aspek kepribadian seseorang, b.) Pernyataan yang diajukan berupa stimulus yang tertuju pada indikator perilaku untuk memancing jawaban yang diberikan dan merupakan refleksi dari keadaan subyek, c.) Subyek pada dasarnya tidak menyadari arah dari jawaban yang dikendaki dan kesimpulan dapat diungkap dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Instrumen pengukuran variabel penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrument pengumpulan datanya. Pemberian skor pada skala tersebut menggunakan model skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala *Likert* ini, subyek diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan subyek untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan.

Penggunaan skala sebagai alat pengumpul data karena ingin mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai penyesuaian diri dalam perkawinan pada pasangan yang menikah melalui pacaran dan ta'aruf. Penyusunan skala penyesuaian diri dalam perkawinan menggunakan model *Likert* dengan metode *Summated Rating* dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.1 Skoring Skala

Aitem Favorable		Aitem Unfavorable	
Alternatif Jawaban	Skoring	Alternatif Jawaban	Skoring
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Kurang Sesuai (KS)	2	Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	1	Tidak Sesuai (TS)	4

Skala Penyesuaian Perkawinan

1. Definisi Operasional Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan

Penyesuaian perkawinan sebagai proses adaptasi antara suami dan istri, dimana suami dan istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian perkawinan. Adapun aspek dan indikator penyesuaian dalam perkawinan yaitu : (a) Penyesuaian Dengan Pasangan merupakan suatu usaha untuk selalu menjaga komitmen pada kelanjutan hubungan dengan saling memahami dan berbagi minat, bertukar pendapat dengan pasangan dan bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Indikatornya adalah saling memahami perasaan, pendapat, dan perilaku satu sama lain untuk menghindari kesalahpahaman b) Penyesuaian Seksual merupakan ungkapan rasa cinta melalui hubungan seks sehingga dapat mencapai kepuasan yang diinginkan. Indikatornya adalah saling memahami kondisi dan keinginan pasangan dalam melakukan hubungan seksual (c) Penyesuaian Keuangan merupakan usaha dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Indikatornya adalah pasangan dapat saling mengelola keuangan dengan baik. (d) Penyesuaian Dengan Pihak Keluarga Pasangan merupakan usaha untuk menerima keberadaan keluarga pasangan dengan saling menghormati dan menghargai agar tercapai hubungan yang baik dengan mertua, ipar dan keluarga besar pasangan. Indikatornya adalah saling menerima keluarga pasangan dengan menjalin hubungan yang baik. Tinggi rendahnya penyesuaian diri dalam perkawinan akan diukur melalui skala penyesuaian perkawinan yang disusun berdasarkan aspek-aspek diatas. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka penyesuaian yang dilakukan juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka penyesuaian yang dilakukan juga semakin rendah.

2. Pengembangan Alat Ukur

Skala Penyesuaian perkawinan dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri atau indikator yang didasarkan pendapat Hurlock (2002) Penyesuaian perkawinan

meliputi penyesuaian dengan pasangan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan anggota keluarga pasangan.

Untuk mengumpulkan data variabel penyesuaian perkawinan menggunakan kuesioner penyesuaian perkawinan yang memiliki 40 aitem, terdiri dari 22 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*. Pengumpulan data untuk variabel penyesuaian perkawinan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Skala penyesuaian perkawinan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *favorable*. Pernyataan *favorable* menunjukan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variable yang akan diukur. Pernyataan *unfavorable* menunjukan indikasi negatif dan tidak mendukung indikator variabel yang akan diukur. Skala ini dibuat dengan pilihan majemuk yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N) Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin besar skor yang diperoleh individu maka semakin tinggi penyesuaian perkawinan, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin rendah penyesuaian perkawinan.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Penyesuaian diri Dalam Perkawinan

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Penyesuaian dengan pasangan	Saling memahami perasaan, pendapat, dan perilaku satu sama lain untuk menghindari kesalahpahaman	1,2,16,17,26,27	12,13,36,37	10
2	Penyesuaian Seksual	Saling memahami kondisi dan keinginan pasangan dalam melakukan hubungan seksual	3,5,18,19,20	4,14,28,29,30	10
3	Penyesuaian Keuangan	Saling mengelola keuangan dengan baik.	7,15,21,22,23,	6,8,31,32,38	10
4	Penyesuaian dengan pihak keluarga	Saling menerima keluarga pasangan dengan menjalin hubungan yang baik	9,10,33,34,35,	11,24,25,39,40	10
	Jumlah		22	18	

F. Uji Validitas

Hamdi & Baharuddin (2014) menyatakan bahwa validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Validitas tes mempermasalahkan apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Tes validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna dan berguna.

Uji validitas (kesahihan) alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasi butir skor total dengan menggunakan teknik *corrected item-item correlation.* Untuk menenentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan indeks corrected item total correlation < 0.30 dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki indeks correlated item total correlation poitif dan lebih besar daripada > 0.30 dinyatakan memberi kontribusi berarti pada skor total atau dinyatakan valid. (Azwar, 2012)

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0.30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Peneliti melakukan uji validitas sebanyak 1 putaran dan diperoleh hasil putaran pertama gugur sebanyak 4 aitem yaitu aitem 1,24,30,31. Sehingga mendapatkan hasil seperti table di bawah ini :

G. Uji Reliabilitas

Hamdi & Baharuddin (2014) menjelaskan reliabilitas atau reliability menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengaca pada konsisensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang berbeda dari instrument yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data. Jika instrument memiliki kesalahan yang kecil maka instrumen disebut reliabel, sedangkan jika instrumen memiliki kesalahan yang besar maka instrumen disebut tidak reliabel.

Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model *Alpha Cronbach's* pada kisaran 0.700 adalah dapat diterima, diatas 0,800 adalah baik. (Azwar 2012)

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Penyesuaian Perkawinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	36

Oleh karena hasil perhitunan koefisien Cronbach's Alpha 0.940 lebih besar dari 0,800 maka skala penyesuaian perkawinan memiliki reliabilitas yang tinggi. Perhitungan uji instrumen dianalisis dengan menggunakan modul SPPS versi 25.0.

Tabel 3.4 Aitem Gugur

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1	Penyesuaian dengan pasangan	Saling memahami perasaan, pendapat, dan perilaku satu sama lain untuk menghindari kesalahpahaman	2,16,17,26,2712, 13,36,37	1	10
2	Penyesuaian Seksual	Saling memahami kondisi dan keinginan pasangan dalam melakukan hubungan seksual	3,5,18,19,204,14, 28,29	30	10
3	Penyesuaian Keuangan	Saling mengelola keuangan dengan baik.	6,7,15,21,22,23,3 2,38	31	10
4	Penyesuaian dengan pihak keluarga	Saling menerima keluarga pasangan dengan menjalin hubungan yang baik	9,10,33,34,35, 11,25,39,40	24	10
	Jumlah		36	4	40

H. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala interval maka analisis data yang digunakan adalah uji *t-test* dengan prasyarat Uji Normalitas Sebaran dan Uji Homogenitas.

1. Uji Prasyarat

Sebelum dianalisi data dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisa data, yaitu :

Uji Normalitas Sebaran

Nisfianmoor (2009) menjelaskan uji normlitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Apabila terjadi oenyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variable tergantung penyesuaian perkawinan. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan statistic, maka analisi data yang dilakukan peneliti diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed).* Hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $p \geq 0,05$ Uji Normalitas Sebaran penyesuaian perkawinan yang diolah menggunkan SPSS versi 25.0 memperoleh hasil dengan taraf signifikansi tersebut $p \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penyesuaian perkawinan berdistribusi normal.

2.Analisis Data

Menurut Sugiono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, dengan demikian aitem yang sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisa data dengan teknik komparasi. Menurut Sugiyono (2003) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dengan pasangan ta'aruf menggunakan *Independent Sample t-test.*Kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika (p) <0,05 maka terdapat perbedaan antara dua variabel

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	CARAMENGENAL	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENYESUAIAN PERKAWINAN	pacaran	.153	25	.133	.952	25	.273
	taaruf	.110	25	.200*	.962	25	.451

I. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji means menggunakan SPSS versi 25.0 Kaidah yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah jika signifikansi (p) < 0,05 maka data tidak homogen, sebaliknya jika signifikansi (p) > 0,05 maka data homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel penyesuaian perkawinan menunjukkan nilai p = 0,676 (>0,05) sehingga kedua variabel tersebut homogen.

Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
penyesuaian perkawinan	Based on Mean	.177	1	48	.676
	Based on Median	.204	1	48	.653
	Based on Median and with adjusted df	.204	1	47.963	.653
	Based on trimmed mean	.156	1	48	.695

(halaman ini sengaja dikosongkan)